

**PERBEDAAN PEMBELAJARAN TK SABILUL FALAH DAN
BA AISIYAH AL-HIDAYAH KECAMATAN BAKI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan

Oleh:

RIZNA PERICLESERI RUFI'ATNA

NIM: Q. 100150049

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK SABILUL FALAH
DAN BA AISIYAH AL-HIDAYAH KECAMATAN BAKI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIZNA PERICLESERI RUFFATNA

Q 100 150 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Pembimbing II



Dr. Darsinah, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK SABILUL FALAH
DAN BA AISIYAH AL-HIDAYAH KECAMATAN BAKI**

OLEH

RIZNA PERICLESERI RUF'ATNA

NIM. Q 100 150 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 30 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. Markhamah, M. Hum**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Darsinah, M. Si**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2017

Penulis,



RIZNA PERICLESERI RUFATNA

Q 100 150 049

PERBEDAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK SABILUL FALAH DAN BA AISIYAH AL-HIDAYAH KECAMATAN BAKI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran di TK 1 dan TK 2 Kecamatan Baki. (2) Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan pembelajaran di TK 1 dan 2 Kecamatan Baki. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian di TK 1 dan TK 2 Kecamatan Baki. Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif secara interaktif. Kesimpulan penelitian: Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK 1 dan TK 2 Kecamatan Baki. Perbedaan sangat terlihat pada tingkat pencapaian materi pembelajaran. Perbedaan tersebut karena setiap guru memiliki karakter pembelajaran yang berbeda. Kepadatan kegiatan pada setiap TK mempengaruhi tingkat pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan.

Kata kunci: pelaksanaan, pembelajaran, TK

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) To know the suitability of the implementation of learning with learning planning in Kindergarten 1 and Kindergarten 2 Baki District. (2) To know the difference of learning implementation in Kindergarten 1 and Kindergarten 2 Baki District. The type of research is qualitative research. Implementation of research in Kindergarten 1 and Kindergarten 2 Baki District. Research data were obtained from principals and teacher. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Analysis of qualitative data interactively. The conclusion of the research: There is a difference in the implementation of learning in Kindergarten 1 and Kindergarten 2 Baki District. The difference is very visible in the learning path of learning achievement. The difference is because each teacher has a different learning character. The density of activities in each kindergarten affects the level of learning achievement.

Keywords: implementation, learning, kindergarten

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini termasuk dalam salah satu wujud pendidikan yang terfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

kecerdasan spiritual), sosialemosional (siakp dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Anak mulai belajar dan mengenal lingkungan sejak bayi, sehingga setiap tahapan perkembangan perlu diperhatikan.

Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 menyatakan bahwa, setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi; pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya (Mulyani, 2016: 14-15).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 34 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Papalia, dkk dalam Purwanti dan Japar (2013: 1) menyatakan bahwa pada masa anak usia dini terjadi perkembangan secara fisik, kognitif, dan psikososial secara progresif. Diperlukan pendidikan untuk menunjang perkembangan anak usia dini. Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini memerlukan pengelolaan pembelajaran secara holistik, dilakukan agar tumbuh kembang anak usia dini dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi kepribadian secara maksimal. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2014: 22). Menurut Rifa'i (2013: 121) tentang unsur pengelolaan pembelajaran yang mencakup: perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif antara penyelenggara, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan keterlibatan peran orang tua sebagai institusi pendidikan. Satuan pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian dari semua stakeholder dalam pengelolaan pembelajaran, meliputi guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk terciptanya iklim pembelajaran yang dapat dikelola dengan komprehensif, agar dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini di TK.

Pengelolaan pembelajaran di TK 1 menarik untuk diteliti. TK tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan yayasan Sabilul Falah dan Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo. Pembelajaran akidah islamiyah yang menanamkan aspek nilai agama dan moral serta sosial emosional pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat. Pengelolaan pembelajaran di TK tersebut tetap eksis dan inovatif dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Lembaga PAUD ini berada pada daerah sub-urban, dimana karakter pedesaan dan perkotaan bercampur termasuk dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada penggunaan bahasa ibu (*native language*) berupa bahasa Jawa dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar yang menggunakan ketulusan hati dalam memberikan pembelajaran pada siswa sehingga memberikan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung. TK ini memiliki program tahunan yang berbeda setiap tahunnya. TK ini menempati peringkat ke 3 dari seluruh TK yang ada di Kecamatan Baki, meskipun jumlah tenaga pendidik yang sangat minim namun tetap dapat mempertahankan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam ruang kelas dilaksanakan oleh satu orang guru yang senantiasa memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada setiap ruang kelas terdapat 20-25 siswa. Kekhasan ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan pembelajaran.

Lembaga PAUD yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini adalah TK 2. TK ini terletak di satu kelurahan yang sama dengan TK 1 dan hanya

berjarak kurang lebih 1Km. TK ini merupakan lembaga PAUD di bawah naungan Muhammadiyah dan Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo. Lembaga PAUD ini memiliki 3 orang guru dan seorang kepala sekolah. TK tersebut selalu berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan serta meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK ini, sehingga dapat tetap eksis meski terdapat beberapa lembaga PAUD yang ada di desa tersebut. Antara kedua lembaga PAUD tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan lembaga swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo namun tetap memiliki perbedaan yang menarik untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Sabilul Falah dan BA Aisiyah Al Hidayah yang terletak di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dalam rentang waktu lima bulan yang dimulai Bulan September 2016 sampai Bulan Februari 2017. Adapun rincian proses penelitian adalah dimulai dengan penyusunan proposal penelitian pada Bulan Agustus- September 2016. Seminar proposal penelitian pada Bulan Oktober 2016. Pelaksanaan penelitian di lapangan pada Oktober 2016- Februari 2017. Penyusunan data hasil penelitian pada Bulan Oktober 2016- Februari 2017. Pelaporan hasil penelitian pada bulan Maret 2017.

Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang berlangsung di TK 1 dan TK 2. Sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dapat diperoleh dari kepala sekolah dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Definisi wawancara menurut Moleong (2014: 186) adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui pengelolaan pembelajaran. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana, model pembelajaran, strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di TK 1 dan TK 2 ketika kegiatan belajar mengajar selesai, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Observasi menurut Sukmadinata (2013: 220) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti berperan mengamati kegiatan dan perilaku. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di TK 1 dan TK 2. Waktu observasi berlangsung sebelum, saat, dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Dokumentasi menurut Arikunto (2010: 231) berkaitan dengan dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sutopo (2011: 61) dokumentasi paling banyak berupa rekaman tertulis, gambar, atau benda peninggalan yang berkaitan dengan peristiwa tertentu. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi pada saat melaksanakan wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dokumentasi berupa perangkat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Sugiyono (2012: 245-246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis dilakukan sejak merumuskan masalah, menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sumardjoko (2015: 17-19) proses analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga

komponen tersebut dapat dilakukan bersamaan dengan model analisis mengalir (*flow model of analysis*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi secara langsung dengan hadir di TK 1 dan TK 2 Dokumentasi dilakukan dengan merekam semua kejadian saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran yang dilaksanakan oleh TK 1 dan TK 2.

Pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam aspek pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum secara konkret yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan tematik yang menyamakan jeda beberapa disiplin ilmu.

Pelaksanaan pembelajaran kedua lembaga pendidikan anak usia dini tersebut memiliki perbedaan, meskipun perencanaan yang dibuat sama. Data perbedaan pelaksanaan pembelajaran kelompok A TK 1 dan TK 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel yang bercetak tebal di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok A TK 1 dan TK 2

TK Sabilul Falah	BA Aisyah Al-Hidayah
Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
1. Mempersiapkan peserta didik diluar kelas dengan berbaris menjadi tiga kelompok.	1. Peserta didik langsung duduk di dalam kelas dan menunggu kehadiran guru.
2. Menyiapkan peserta didik untuk berdo'a diawali dengan bernyanyi dan memberi semangat.	2. Menyiapkan peserta didik untuk berdo'a dengan memberikan motivasi.
3. Do'a diawali dengan membaca QS. Al-Fatihah. Dilanjutkan dengan membaca Syahadat, do'a untuk kedua orang tua, do'a belajardengan artinya.	3. Do'a diawali dengan membaca do'a keselamatan dunia akhirat.
4. Hafalan dimulai dari QS. Al-Fiil, QS. Al-Lahab, QS. Al-Quraisy.	4. Hafalan dimulai dari QS. Al-Ikhlash, QS. An-Nas, QS. Al-

	Falaq, QS. Al-Kautsar, QS. Al-Fiil dan QS. Al-Lahab.
5. Menghafal hadits tentang mencari ilmu, hadits tentang kebersihan dengan artinya.	5. Menghafal do'a kegiatan sehari-hari. Seperti do'a untuk orang tua, do'a akan makan dan sesudah makan, akan tidur dan bangun tidur, masuk dan keluar dari WC, dan do'a keluar rumah.
6. Mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama.	6. Menghafal hadits tentang menuntut ilmu, larangan marah, tentang ibu, dan amal dengan artinya.
7. Membaca do'a awal kegiatan.	7. Membaca do'a Iftitah.
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
1. Guru menggunakan bahasa Inggris, Indonesia dan Jawa dalam mempersiapkan peserta didik.	1. Guru hanya menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa dalam mempersiapkan peserta didik.
2. Pembelajaran dilakukan dengan banyak bernyanyi.	2. Guru memancing peserta didik dengan tepuk-tepuk.
3. Guru tidak melakukan absensi kehadiran peserta didik.	3. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.
4. Materi pembelajaran telah sampai pada tema terakhir, yaitu Alam Semesta.	4. Materi pembelajaran baru sampai pada tema ke 5, yaitu Alat Komunikasi.
5. Pembelajaran berkaitan dengan tema Alam Semesta.	5. Pembelajaran berkaitan dengan tema Alat Komunikasi.
6. Melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel.	6. Melakukan kegiatan menghitung bersama, menulis, dan mewarnai.
7. Peserta didik dibantu oleh orang tua dalam menyelesaikan tugas.	7. Peserta didik dengan mandiri menyelesaikan tugas.
8. Guru melaksanakan kegiatan hafalan dan membaca secara bergantian.	8. Guru memeriksa dan memberikan bimbingan pada peserta didik.
9. Guru tidak memberikan penilaian pada pekerjaan peserta didik secara langsung.	9. Guru memberikan penilaian pada pekerjaan peserta didik secara langsung.
10. Persiapan jam istirahat, guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a akan makan.	10. Persiapan istirahat, peserta didik diajak untuk mengucapkan Hamdallah bersama-sama karena telah

menyelesaikan tugasnya.	
Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir
1. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	1. Guru tidak melakukan kegiatan refleksi. Guru menyiapkan peserta didik untuk pulang.
2. Peserta didik dipimpin oleh guru untuk membaca do'a sesudah makan.	2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a akhir kegiatan.
3. Do'a diawali dengan tepuk persiapan ber'doa. Peserta didik mengucapkan terimakasih pada guru telah memberikan ilmu.	3. Guru hanya memberi pesan-pesan pada peserta didik. Peserta didik tidak mengucapkan terimakasih pada guru.
4. Guru mengingatkan peserta didik untuk berlatih menghafal QS. Al-Quraisy di rumah.	4. Guru tidak mengingatkan peserta didik tentang hafalan surat pendek.
5. Kelompok yang paling tenang dipersilahkan pulang dan bersalaman dengan guru secara bergantian.	5. Guru memanggil nama peserta didik secara bergantian untuk pulang dan bersalaman dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodiyatun, S.Pd.I tentang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada program semester (Promes) dan rencana kegiatan harian (RKH). Model pembelajaran yang digunakan di TK 1 adalah model kelompok, namun pada prakteknya menggunakan pembelajaran klasikal. Guru memiliki peran utama dalam penyampaian kegiatan pembelajaran, termasuk pengaturan tempat duduk. Setiap pembelajaran terdapat kegiatan membaca, hafalan doa dan hadits. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru lebih dominan. Pembelajaran berpusat pada guru.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildova, Radka dan Jana Kropackova (2014) bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada peserta didik. Pelaksanaan di lapangan, saat peserta didik datang ke sekolah dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan hafalan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sembari menunggu jam belajar dimulai.

Hasil wawancara dengan Ibu Rodiyatun, S.Pd.I sebagai guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran di TK 1. Model pembelajaran TK 1 ialah model kelompok, namun pelaksanaan menggunakan model klasikal. Pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan alat permainan, karena tidak memiliki dan peserta didik dirasa kurang tertarik dengan alat permainan. Pembelajaran yang dilakukan diajarkan tentang membaca menulis dan berhitung. Guru kelas menyadari bahwa anak usia TK belum boleh diajarkan membaca menulis dan berhitung, tetapi tuntutan orang tua, sehingga TK 1 mengajarkan membaca menulis dan berhitung kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan media atau alat peraga pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi penunjang terlaksananya pelaksanaan pembelajaran. Perlengkapan sarana dan prasarana pembelajaran meliputi ketersediaan alat main dan penataan ruang kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh La Paro, K. M., Sara E. Riman Kaufman dan Robert C. Pinata (2006) bahwa tata ruang kelas yang baik akan memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan ialah pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan tidak menggunakan media belajar dengan mainan. Temuan tersebut tidak sesuai dengan teori dari Doddington dan Hiton (2010) memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran di TK dilandaskan pada pendidikan praktis (practical education). Memprioritaskan anak dini bermain dengan mainan, melakukan tugas sederhana dan menanamkan kepatuhan dan kejujuran.

Kegiatan wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd.I terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK 1 menggunakan model kelompok, namun pada pelaksanaannya menggunakan klasikal. Keterbatasan ruang dan tuntutan orang tua menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang

memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK 1, dilihat dari bentuk fisik bangunan sudah memadai. Ketersediaan halaman bermain luas. Alat main di luar ruangan cukup memadai. Penataan ruang, terdapat empat ruang kelas dan satu ruang kantor. Ruang kantor juga digunakan untuk menyimpan peralatan kegiatan ekstra kurikuler berupa peralatan drumband. Bangunan fisik TK terdiri atas dua lantai.

Ruang kelas yang tersedia cukup luas untuk menampung 25 hingga 27 siswa. Namun pada lingkungan ruang kelas tidak terdapat alat mainan yang dapat digunakan peserta didik untuk bermain. Ruang kelas juga digunakan guru sebagai kantor. Di dalam ruang kelas terdapat rak buku yang digunakan untuk meletakkan buku bacaan peserta didik. Media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran tidak tersedia dalam ruang kelas. Gambar poster dan pajangan hasil karya peserta didik tidak tersedia pada lingkungan ruang kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Broekhuizen, Martine L., dkk (2016) bahwa kualitas lingkungan kelas sebagai transisi dari prasekolah ke SD dan keterampilan sosial. Kualitas lingkungan kelas tinggi menunjukkan kemampuan keterampilan sosial yang baik. TK 1 memiliki ruang kelas yang cukup luas untuk menampung jumlah peserta didik antara 25 hingga 27 peserta didik. Lingkungan ruang kelas masih dapat digunakan peserta didik untuk bermain.

Hasil wawancara dengan Ibu Emi, S.Pd.I sebagai guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut. Model pembelajaran di TK 2 ialah model kelompok. Namun, pada pelaksanaannya masih model klasikal. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan membaca. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li, Yuen Ling (2014) bahwa pola kepemimpinan guru mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran TK 2 berpusat pada guru. Guru memiliki kendali dalam pembelajaran yang berlangsung.

Setiap kelas terdapat satu wali kelas dan satu guru pendamping. Materi sepenuhnya disampaikan oleh wali kelas. Guru pendamping bertugas mendampingi peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. Peserta didik diajarkan membaca menulis dan berhitung. Meskipun guru merasa keberatan dan menyalahi aturan yang ada. Tuntutan orang tua peserta didik menginginkan untuk diajarkan membaca menulis dan berhitung. Oleh karena itu, guru mengajarkan membaca menulis dan berhitung menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan alat peraga. Guru memegang peran utama dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho, Wan-Xuan dan Kuo-Wei Lin (2015) bahwa gaya kepemimpinan guru TK sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Kolaborasi yang tepat antara gaya guru dan kepemimpinan yang berbeda dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak. TK 2 dalam pelaksanaan pembelajaran setiap ruang kelas terdapat kolaborasi antara wali kelas dan guru pendamping, sehingga pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di TK 1 dan TK 2 memiliki karakter pembelajaran yang berbeda. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki perbedaan. Pelaksanaan pembelajaran pada kedua lembaga pendidikan anak paud tersebut menggunakan model kelompok, namun pada pelaksanaan menggunakan model klasikal. Pembelajaran TK 1 terfokus pada kegiatan pembiasaan berupa membaca dan hafalan. TK 2 dalam pelaksanaan pembelajaran terfokus pada penyampaian materi dan peserta didik.

Pembelajaran TK 1 dan TK 2 selalu dimulai dengan membaca do'a, hafalan surat pendek, hafalan hadits, bernyanyi dan membaca. Hal tersebut merupakan pembiasaan peserta didik terhadap pembiasaan adab islamiyah yang dilakukan setiap hari. Tentu pelaksanaan tersebut berdasarkan program pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildova, Radka dan Jana Kropackova (2014)

bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan media atau alat peraga pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi penunjang terlaksananya pelaksanaan pembelajaran. Perlengkapan sarana dan prasarana pembelajaran meliputi ketersediaan alat main dan penataan ruang kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh La Paro, K. M., Sara E. Riman Kaufman dan Robert C. Pinata (2006) bahwa tata ruang kelas yang baik akan memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan ialah pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan tidak menggunakan media belajar dengan mainan. Temuan tersebut tidak sesuai dengan teori dari Doddington dan Hiron (2010) memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran di TK dilandaskan pada pendidikan praktis (practical education). Memprioritaskan anak usia dini bermain dengan mainan, melakukan tugas sederhana dan menanamkan kepatuhan dan kejujuran.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran TK 1 dan TK 2 memiliki perbedaan, meskipun perencanaan pembelajaran dibuat sama. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran tersebut pada kegiatan persiapan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Perbedaan pada kegiatan inti terletak pada kecepatan dan tingkat pencapaian materi pembelajaran. Perbedaan yang sangat terlihat terletak pada tingkat pencapaian materi pembelajaran. TK 1 telah sampai pembelajaran minggu ke 17 pada bulan Mei 2017, sedangkan TK 2 telah sampai pembelajaran minggu ke 14 pada bulan Juni 2017. Perbedaan kecepatan dan ketepatan materi pembelajaran ini disebabkan adanya fokus pembelajaran yang berbeda dan karakter guru dalam menyampaikan materi yang berbeda. Selain

itu perbedaan tersebut juga disebabkan oleh kepadatan kegiatan yang dimiliki setiap TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Aditya Media
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Broekhuizen, Martine L., dkk. 2016. *Classroom Quality at Pre-kindergarten and Kindergarten and Children's Social Skills and Behavior Problems*. National Institute of Child Development. Utrecht University. *Early Childhood Research Quarterly* 36. pg. 212-222
- Doddington, Christine & Hiton, Mary. 2010. *Pendidikan Berpusat Pada Anak*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Ho, Wan-Xuan. & Kuo-Wei Lin. 2015. *The Effect of Teacher's Leadership Style on the Outcomes of Early Childhood Education*. Taiwan: Departemen of Business Administration Hsuan Chuang University.
- La Paro, K.M., Sara E. Riman-Kaufman and Robert C. Pianta. 2006. *Kindergarten to 1st Grade: Classroom Characteristic and the Stability and Change of Children's Classroom Experience*. *Journal of Education in Childhood Education*. Winter 2006: 21, 2. Academic Research Library. pg. 189
- Li, Yuen Ling. 2014. *The Culture of Teacher Leadership: A Survey of Teacher's Views in Hong Kong Early Childhood Settings*. Springer Science+Business Media New York. 43: 435-44
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Papalia, D.E., Olds S.W., & Feldman R.D. 2002. *A Child's World: Infancy Through Adolescence (Ninth Edition)*. Boston: Mcgraw-Hill Companies Inc

- Rifa'i RC, Achmad. 2013. *Model Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Jilid 19 Nomor 1 Juni 2013. Malang: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)
- Saksono, Deky Yudha., dan Utama. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Berbasis Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama*. Varidika Pendidikan, Vol. 27. No. 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjoko, Bambang. 2015. *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wildova, Radka dan Jana Kropackova. 2014. *Early Childhood Pre-reading Literacy Development*. Prague: Charles University. Social and Behavioral Sciences 191. pg. 878-883